**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya di dalamnya melaksanakan tugas-tugas kehidupan, dan memenuhi kebutuhannya agar dapat berlangsung hidup dengan baik serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang berada di sekitarnya agar terciptanya suatu keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial menunjukkan pada kondisi yang dijalani oleh seseorang di dalam suatu lingkungan masyarakatnya. Kondisi ini menunjukan pada lokasi yang dimana individu dalam struktur sosial masyarakat yang ditandai dengan sekumpulan norma-norma sosial tertentu. Oleh sebab itu, keberfungsian sosial menunjukan berfungsi atau tidaknya seseorang tersebut dalam melakukan proses pemenuhan kebutuhan serta pelaksanaan peranan di dalam suatu masyarakat dan termasuk di dalamnya nilai-nilai yang dikenakan pada tingkatan kepada orang yang menyandang peranan tersebut.

Keberfungsian sosial yang dimiliki oleh setiap manusia tidak akan selamanya dapat berfungsi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu yang menjadikan suatu keberfungsian sosial itu terganggu yaitu dimana seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta tidak dapat melaksanakan peranan sosial nya dengan baik di masyarakat serta tidak bisa menghadapi permasalahan yang muncul menimpa dirinya.

Proses pemenuhan keberfungsian sosial salah satu yang harus dapat terpenuhi yaitu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidup nya dengan baik, begitupun dengan anak mereka harus dapat terpenuhi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan karakteristik kebutuhan sosial dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Mengacu pada karakteristik kebutuhan sosial pada anak dalam [www.jurnal.com//-interaksi-sosial//materi-lengkap, (Sabtu,21/06/2010](http://www.jurnal.com//-interaksi-sosial//materi-lengkap,%20(Sabtu,21/06/2010) 17.08 WIB) bahwa: “Karakteristik kebutuhan sosial pada anak di antaranya kebutuhan anak telah cukup kompleks, interaksi sosial dan pergaulan pada anak sudah mulai berkembang. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain)”.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa, dengan demikian sebagai orang tua harus dapat menjaga yang telah di anugerahkan. Dengan memberikan kasih sayang, perlindungan dan dipenuhi kebutuhannya. Anak juga membutuhkan peran penting keluarga, keluarga sendiri merupakan awal mula terbentuknya karakter anak dan keluarga masih merupakan agen sosisalisasi yang terpenting.

Salah satu yang tidak dapat menjalankan fungsi sosial nya dengan baik adalah anak, pada anak pun keberfungsian sosial dapat terganggu hal ini biasanya di latarbelakangi oleh masalah dan kondisi yang ada di dalam keluarga dan lingkungan mereka hidup serta berinteraksi, anak yang seharusnya dapat menjalankan proses perkembangan interaksi nya di dalam kehidupannya dengan baik dengan berbagai kondisi.

Merajuk tentang proses pekembangan interaksi sosial pada anak dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com)/perkembangan-interaksi-anak , (Senin,14/03/2014 08.27 WIB) bahwa : “Interaksi dan pendampingan yang minim mengakibatkan anak tidak mendapat pemahaman yang baik tentang norma dan berbagai hal positif lain, termasuk pengendalian diri. Akibatnya saat beranjak dewasa anak hanya berfikir seputar dirinya, tanpa memikirkan dampak perbuatannya pada orang lain, anak cenderung menerima informasi negatif sebagai sesuatu yang wajar. Anak juga akan menganggap wajar bila ia menerapkan hal negatif yang dipahaminya tersebut kepada orang lain”.

Peranan anak dalam pembangunan bangsa sangatlah penting, sehingga anak dituntut untuk mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari, anak sebagai makhluk sosial dimana mereka pasti pernah berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka, yaitu keluarga, kerabat, tetangga, sekolah, dan masyarakat.

Kondisi di masa kanak-kanak yang di kemukakan dalam [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com) (minggu,19/10/2011 13.05 WIB) bahwa: “Pada masa kanak-kanak mereka biasanya lebih aktif dan kritis dalam membangun dan menjalin hubungan interaksi sosial di dalam keluarga, teman sepermainan, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya, di usia anak ini mereka akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk lebih lama melakukan interaksi di lingkungannya sehingga mereka akan lebih cepat menemukan perkembangan-perkembangan pada dirinya karena melakukan interaksi sosialnya secara sempurna”.

Tekanan yang ada di dalam lingkungan kehidupannya membuat anak anak yang ada tidak dapat menjalankan fungsi sosial nya dengan semestinya, salah satu akibatnya yaitu banyak dari anak-anak yang mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di jalanan yaitu dengan berprofesi sebagai seorang pekerja anak yang membuat tingkat keberfungsian sosialnya sangat rendah karena mereka berada di dalam lingkungan sosialisasi yang tidak sempurna.

Pekerja anak di Indonesia memang merupakan sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam lingkup yang lebih luas. Di samping masalah yang muncul berkaitan dengan pekerjaan seperti upah rendah, jam kerja panjang, hubungan kerja yang tidak jelas, dan sebagainya, mereka juga menghadapi kemungkinan kehilangan akses dan kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Kondisi pekerja anak di Indonesia tidak banyak berbeda dengan kondisi pekerja anak di negara-negara lain. Bermacam-macam studi atau pengamatan menunjukan bahwa pekerja anak umumnya sangat rentan terhadap eksploitasi ekonomi. ILO misalnya mengeluarkan kebijakan yang bertujuan menghapuskan pekerja anak *(The Elimination of Child Labour),* yang kemudian diikuti oleh negara-negara anggotanya, akan tetapi pendekatan tersebut tidak realistis, karena sebagian besar pekerja anak mucul akibat kemiskinan.

Masalah pekerja anak merupakan salah satu tantangan pembangunan yang paling signifikan. Di Indonesia survey Nasional pada 2006 menemukan 2.749.353 anak berumur 10-15 tahun di 33 propinsi bekerja dalam berbagai sektor dan layanan. Menurut survey Angkatan Kerja Nasional 2007 ditemukan 0,4 juta anak perempuan dan 0,6 juta anak laki-laki dengan umur antara 10-14 tahun yang bekerja. Penelitian Organisasi Buruh Internasional (ILO) di enam kota/kabupaten di Jawa Barat menyebutkan, jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun berjumlah 1.584.560 orang dan untuk usia 15-19 tahun sebanyak 833.953 orang. Anak-anak ini bekerja di pabrik sepatu, pekerja Rumah tangga Anak (PRTA), Eksploitasi Seksual Anak (ESKA), Anak Pasar, Penjual Coet dan Kusir Delman.

Pekerja anak terdapat beberapa konteks pekerjaan yaitu salah satunya pekerjaan anak di sektor domestik yaitu pekerjaan yang menyangkut kerumahtanggaan seperti mecari kayu bakar, mengambil air, mengembala ternak.hal ini biasanya terjadi di wilayah wilayah pedesaan, ini dilakukan oleh anak-anak yang berusia 9-17 tahun, terdiri dari anak laki laki-laki maupun perempuan. Kebanyakan dari mereka sudah tidak sekolah, sehingga sebagian besar waktu nya digunakan untuk bekerja.

Mengacu pada kondisi pekerja anak di Indonesia dalam [www.kompasiana.com/hesabhirawa/wajah-pekerja-anak-di-indonesia](http://www.kompasiana.com/hesabhirawa/wajah-pekerja-anak-di-indonesia) ,(kamis, 25 agustus 2010 20.39 WIB) bahwa: “kondisi pekerja anak di Indonesia sangatlah buruk, banyak faktor pendorong anak untuk bekerja diantaranya jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sangat tinggi diatas 30 juta, dan juga Indeks harga konsumen/Inflasi yang tinggi, sehingga anak memilih untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya yang mengakibatkan banyak pekerja anak sangat lemah dalam memenuhi keberfungsian sosialnya”.

Salah satu dari jenis-jenis pekerja anak yang ada yaitu anak yang bekerja sebagai kusir delman. Tentu hal seperti ini sangat berhubungan dan mempengaruhi pada proses keberfungsian sosialnya, karena dengan seorang anak tersebut bekerja sebagai kusir delman maka proses menjalankan komponen fungsi-fungsi sosialnya akan terganggu dan tidak sempurna. Sebagai pekerja anak maka ada beberapa komponen komponen peranan sosial yang tidak dapat dipenuhi dengan baik sebagai seorang anak diantaranya yaitu pendidikan, rekreasi bahkan kasih sayang dari orang tua nya, yang pada dasarnya seorang anak itu tentu harus dapat menciptakan sebuah komponen komponen dalam membentuk pergaulannya yang baik dengan keluarga,teman sebaya maupun masyarakat.

Pelaksanaan keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di desa Lebakwangi kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung tentu akan mempengaruhi pada kondisi kehidupan di lingkungannya. Untuk itu perlu menelaah lebih jauh tentang keberfungsian sosial anak yang bekerja sebagai kusir delman di desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung sehingga akan diketahui pengaruhnya terhadap kondisi pemenuhan komponen komponen keberfungsian sosialnya. Atas dasar itu pula penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul. **“**Keberfungsian Sosial Anak Yang Bekerja Sebagai Kusir Delman Di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**”.**

Topik penelitian ini mencakup salah satu bidang penelitian pekerjaan sosial yang disampaikan oleh Soehartono (2008:16) bahwa: “Studi untuk mengindentifikasi dan mengukur faktor faktor yang menyebabkan masalah sosial dan memerlukan pelayanan sosial”**.** Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan profesi pekerjaan sosial, melalui sumbangan pemikiran tentang persepsi dan penyesuaian diri terhadap ilmu kesejahteraan sosial.

1. **Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian diatas, maka berikut ini penulis mengindentifikasikan pokok pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan peranan sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana cara menghadapi goncangan/tekanan pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas ekspektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengambarkan pemenuhan kebutuhan dasar pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengambarkan pelaksanaan peranan sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengambarkan cara menghadapi goncangan/tekanan pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
4. **Kegunaan Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi anak-anak yang bekerja sebagai kusir delman,keluaraga dari anak-anak yang bekerja sebagai kusir delman serta masyarakat luas secara umum terhadap Keberfungsian Sosial Pada Anak Yang Bekerja Sebagai Kusir Delman Di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi anak-anak yang bekerja sebagai kusir delman, keluarga dari anak-anak yang bekerja sebagai kusir delman serta masyarakat luas agar menyadari akan pentingnya pemenuhan dan peningkatan keberfungsian sosial pada anak-anak yang bekerja sebagai kusir delman di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

1. **Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan di bidang sosial yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial). Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada di masyarakat baik antara individu dengan individu, kelompok ataupun masyarakat. Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Suharto (2010: 1):

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktitivitas terorganisir yang dilenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dalam peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Definisi diatas dapat dirumuskan pengertiannya bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, dalam kaitannya dengan ilmu kesejateraan sosial pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pekerjaan Sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat). Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi Pekerjaan Sosial.Menurut Zastrow, (Soehartono, 2009: 1) menyatakan bahwa Pekerjaan Sosial adalah:

Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian sosial. Pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di desa Lebakwangi kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, maka diperlukan peningkatan kemampuan dalam penyesuaian dirinya, serta memerlukan pelayanan sosial khusus.

Pelayanan sosial dibutuhkan oleh masyarakat umum, yaitu sebagai suatu fungsi untuk menolong, Huraerah (2011:45) mengemukakan sebagai berikut:“Pelayanan sosial yaitu kegiatan terorganisasi yang ditujukan untuk membantu warga Negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya”.

Pelayanan sosial menurut Huraerah tersebut merupakan bentuk pelayanan yang bersifat holistik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga sosial untuk kepentingan masyarakat umum demi memperbaiki kualitas hidup atau meningkatkan kesejahteraan sosial yang belum dapat terpenuhi.

Keberfungsian sosial merupakan ekspresi interaksi anatara orang dengan lingkungan sosialnya, keberfungsian sosial ini adalah hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya, Sehingga keberfungsian sosial sangat berkaitan erat dengan hasil interaksi orang dengan lingkungannya.Menurut Suharto (2010:28) keberfungsian sosial merupakan:

Keberfungsian sosial adalah sebagai kemampuan (orang, individu, kelompok, masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan dan menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and streses*).

Definisi diatas menyatakan bahwa apabila kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya secara positif dan adaptif tentu akan menghasilkan tugas-tugas kehidupan,peranan dan fungsinya terutama dalam proses sosialisasi akan dapat berjalan dengan sempurna sehingga apabila fungsi fungsi sosial tersebut dapat berjalan dengan baik senantiasa berbagai sistem kehidupan sosial yang di jalani nya pun akan juga mempengaruhi tingkat keberfungsian sosial nya.

Keluarga atau orang tua memegang peranan penting dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak untuk pertumbuhan dan kesejahteraan fisik, intelektual, emosional dan sosial anak. Pengertian kesejahteraan anak menurut Muhidin (1997:47) yaitu:

Kesejahteraan anak adalah program yang komprehensif untuk anak yang terdiri dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak baik fisik, mental maupun sosialnya. Pelayanan kesejahteraan anak termasuk asuhan bagi anak dalam keluarga sendiri di dalam keluarga pengganti atau lembaga-lembaga.

Pengertian di atas mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan anak diperlukan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial dan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik itu lingkungan pendidikan, pekerjaan dan tetangga.

Manusia yang hidup di dalam masyarakat,mempunyai berbagai tugas kehidupan yang harus dilaksanakan, baik tugas individu, anggota masyarakat maupun warga negara. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut tidaklah mudah, karena orang selalu dihadapkan dengan rintangan rintangan, hambatan hambatan, permasalahan dan kebutuhan serta penyesuaian diri.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa, dengan demikian sebagai orangtua harus dapat menjaga apa yang telah dianugerahkan. Dengan memberikan kasih sayang, perlindungan dan dipenuhi kebutuhannya. Anak juga membutuhkan peran penting keluarga, keluarga sendiri merupakan awal mula terbentuknya karakter anak dan keluarga masih merupakan sosisalisasi yang terpenting.

Menurut **UU perubahan atas UU no.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak** dalam UU No.35 tahun 2014 tercantum dalam pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan”.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang berumur antara 0-18 tahun termasuk anak yang masih di dalam kandungan, yang berada dalam proses pertumbuhan dan berkembang oleh kebutuhan baik itu secara materil maupun spiritual sesuai dengan tingkat perkembangannya. Maka dari itu masa anak-anak untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan dasarnya harus dapat terpenuhi secara baik dan benar.

Pekerja anak merupakan rasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilanda kemiskinan. Argumen ini menjadi legitimasi memperkerjakan anak-anak , bahkan dengan pekerjaan eksploitasi, upah murah dan pekerjaan yang berbahaya. Pengertian Pekerja Anak menurut ILO/IPEC yaitu: “Anak yang bekerja pada jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral”.

Pengertian tentang pekerja anak diatas mendeskripsikan apabila anak anak yang bekerja dengan membahayakan dirinya akan dapat mengganggu dari kondisi fisiknya sebagai anak-anak, mental, intelektualnya serta moral nya sebagai seorang anak yang seharusnya dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset  bangsa yang akan menjadi masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa.Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

1. **Metode Penelitian**
   * 1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah (2012:100): “Metode penelitian kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability,* tetapi memiliki *internal vadility* dan *contextual understanding*”.

Metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode studi kasus.Metode penelitian studi kasus menurut Yin (2008:08) yaitu:

Suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana, batas-batas antar fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiry studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan.

Penelitian kualitatif ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran mengenai keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung . Penelitian ini memandang realita adalah keberfungsian sosial yang dilakukan oleh anak yang bekerja kusir delman terlibat dalam penelitian, sehingga muncul realita ganda dalam situasi apapun yaitu anak yang bekerja sebagai kusir delman yang diteliti, dan pembaca yang menafsirkan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti berusaha meminimalkan jarak dengan anak yang bekerja sebagai kusir delman yang akan diteliti.

Berkaitan dengan ini, peneliti berusaha memahami anak yang bekerja sebagai kusir delman dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan anak yang bekerja sebagai kusir delman sendiri sebagai partisipan. Semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan dari anak yang bekerja sebagai kusir delman itu penting

* + 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai wadah melakukan proses penelitian karena permasalahan anak yang bekerja kusir delman berada di lingkungan tersebut dengan memiliki keanekaragaman latar belakang lingkungan sosialnya sehingga dengan hal tersebut dalam pemenuhan tingkat kebutuhan dasar, pemenuhan peranan sosialnya serta cara menghadapi goncangan dan tekanan pun tiap anak akan berbeda beda sehingga tingkat keberfungsian sosial nya pun rendah.

* + 1. **Teknik Pemilihan Informan**

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Menurut Alwasilah (2012:102) Informan adalah “Pemilihan sample bukan saja diterapkan pada manusia sebagai informan, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses”.

Proses penarikan sampling informan nya yaitu dengan teknik *snowball sampling*. Pengertian *snowball sampling* menurut Afifudin (2012:88) bahwa: “teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar hingga data yang di dapat memuaskan”. Dengan kata lain unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”.

Demikian penarikan informan dengan menggunakan *snowball sampling* peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria proses penelitian yaitu anak yang bekerja sebagai kusir delman yaitu terdiri dari anak yang berusia 10-18 tahun.

* + 1. **Sumber dan Jenis Data**

1. **Sumber Data**

Bahan penunjang suatu penelitian dibutuhkan data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut Alwasilah (2012:105), sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*). Anak yang bekerja sebagai kusir delman adalah orang yang dimintai keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya :
3. Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.
4. Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian (Di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung).
5. **Jenis Data**

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Informasi Yang Dibutuhkan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Informasi Yang Dibutuhkan | Informan | Jumlah Informan |
| 1 | Pemenuhan Kebutuhan Dasar | Anak Yang Bekerja Sebagai Kusir Delman | 5 orang |
| 2 | Peranan Sosial | Anak Yang Bekerja Sebagai Kusir Delman |
| 3 | Cara Menghadapi Goncangan Dan Tekanan Sosial | Anak Yang Bekerja Sebagai Kusir Delman |

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap permasalahan pada keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman. Dengan demikian, pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam instrumen anak yang bekerja sebagai kusir delman dalam situasi yang tidak ditentukan, dimana peneliti memasuki lingkungan anak yang bekerja sebagai kusir delman, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui, peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian, seperti:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi *non-*partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak yang bekerja kusir delman sebagai data sekunder.

Teknik-teknik di atas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang keberfungsian sosial anak yang bekerja sebagai kusir delman di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung,beberapa permasalahan yang dihadapinya.

* + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data ( *data collecting* ) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data ( *data reduction* )

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pensederhanaan data ‘kasar’ yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menanjamkan, menolong, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

1. Penyajian data ( *data display* )

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

1. Penarikan kesimpulan ( *conclusion drawing* ).

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longggar dan tetap terbuka sehngga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci da mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diveritifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validasinya.

Berikut ini adalah komponen-komponen analisis menurut Miles dan Huberman dalam skema/gambar:

Gambar 1.1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

* + 1. **Keabsahan Data**

Memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Alwasilah (2012:106): “Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan vadilitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas”.

Penelitian ini untuk pengumpulan data tentang keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebagai kusir delman menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan sehingga dapat diperoleh data keberfungsian sosial pada anak yang bekerja sebaga kusir delman yang pasti, atau peneliti melakukan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber (keluarga, teman sepermainan, dan lingkungan sekitar) sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian ini.

Menurut Cohen & Manion (1994) yang dikutip oleh Alwasilah (2012 : 106 ) ada enam macam cara triangulasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Time triangulation*, yaitu penelti melalukan observasi mendalam dengan melihat langsung anak yang bekerja kusir delman sehari-hari dalam aktivitasnya untuk pengumpulan data yang kongkrit.
2. *Space triangulation,* yaitu desa lebakwangi sebagai tempat yang peneliti ambil dalam proses pengumpulan data tentang bagaimana anak yang bekerja sebagai kusir delman.
3. *Combined levels of triangulation,* yaitu menambah atau memperkaya data-data penelitian tentang keberfungsian sosial anak yang bekerja sebagai kusir delman.
4. *Theoretical triangulation,* yaitu mencocokkan dengan teori keberfungsian sosial anak yang bekerja kusir delman yang terdahulu.
5. *Investigator triangulation,* yaitu melakukan wawancara mendalam dengan anak yang bekerja sebagai kusir delman dan orang tuanya.
6. *Methodological triangulation,* yaitu mengumpulkan data tentang keberfungsian sosial anak yang bekerja kusir delman dengan metode interview, observasi dan wawancara serta metode yang lain pada teknik dasar studi lapangan.

Ada enam macam cara triangulasi dalam penelitian kualitatif, tetapi peneliti hanya mengambil satu triangulasi yang benar-benar dapat memberikan data yang akurat yaitu, dengan menggunakan *Combined levels of triangulation* yang dimana berartikan peneliti menambah atau memperkaya data tentang keberfungsian sosial anak yang bekerja sebagai kusir delman.

* + 1. **Jadwal Penelitian**

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | |
| **2015-2016** | | | | | |
| **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |